

Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka Belajar (*Assistance for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Using Merdeka Mengajar Platform in Merdeka Belajar Curriculum*)

Suhelayanti Suhelayanti^{1*}, Syamsiah Syamsiah², Muttaqin Muttaqin³, Zilan Zalila⁴, Irwanda Syahputra⁵, Hafizah Agsain⁶, Rita Mulyana⁷, M. Zaiyar⁸

Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh^{1,2,4,6,7,8}, Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, Aceh^{3,5}
suhela@iainlangsa.ac.id^{1*}, syamsiah@iainlangsa.ac.id², muttaqin@uscnd.ac.id³,
zilanzalila49@gmail.com⁴, irwanda.syahputra@gmail.com⁵, hafizah.agsain@gmail.com⁶,
rita.azkajihan@gmail.com⁷, m.zaiyar@iainlangsa.ac.id⁸



Riwayat Artikel

Diterima pada 17 Januari 2024
Revisi 1 pada 12 Februari 2024
Revisi 2 pada 15 April 2024
Revisi 3 pada 5 Mei 2024
Disetujui pada 8 Mei 2024

Abstract

Purpose: Not many madrasah teachers throughout Aceh have utilized PMM as well as madrasah teachers in Langsa City, PMM is a platform created by the Ministry of Education and Culture which contains the concept and implementation of an independent teaching curriculum. Through this PMM, it is very helpful for teachers in implementing the curriculum..

Research methodology: Pengabdian ini mengadopsi metodologi *Community Based Research* melalui tiga skema pengabdian yaitu Persiapan- pelaksanaan- evaluasi dan pelaporan. Instrumen dalam pengabdian ini berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan triangulasi, yaitu reduksi data-penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Results: The results of the service Teachers can use and utilize the independent teaching platform well and be creative in the work features that are implemented in classroom learning.

Conclusions: The impact felt by the participants is very real, it can increase teacher confidence and teacher insight in implementing the independent curriculum which was initially confused.

Limitations: the budget and teacher readiness.

Contribution: This service is useful in the disciplines of education, education technology, literacy and information, education management, teacher professional development, and curriculum development.

Keywords: Usage, Platform, Free, Teaching

How to cite: Suhelayanti, S., Syamsiah, S., Muttaqin, M., Zalila, Z., Syahputra, I., Agsain, H., Mulyana, R., Zaiyar, M. (2024). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 99-107.

1. Pendahuluan

Platform Merdeka Mengajar menyediakan fitur bagi guru untuk membuatkan praktik mengajar sesuai kurikulum, memberikan fasilitas mandiri yang bisa diakses oleh guru dan tenaga kependidikan agar memperoleh materi pembinaan yang berkualitas. Dibutuhkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan masing-masing (Hamdi, Triatna, & Nurdin, 2022). Aceh yang secara geografis terletak di ufuk barat Indonesia tentunya dari segi aspek literasinya lebih jauh tertinggal dibandingkan dengan pulau Jawa, mengingat masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah di pedesaan dan minimnya informasi yang didapat oleh guru dan peserta didik. Walaupun saat ini belum diwajibkan kepada semua sekolah untuk mengimplementasi kurikulum merdeka belajar, namun masa transisi ini tidak boleh di kesampingkan mengingat kebijakan bisa saja berubah kapan saja terkait dengan keharusan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini (Rohimat

& Najarudin, 2022). Kota Langsa merupakan salah satu kota madya yang berada di Aceh memiliki 67 SD dan 10 MI.

Salah satu problem guru yakni kurangnya wawasan, pemahaman dan pengetahuan informasi terkini seputar pendidikan, seperti belum begitu mengerti tentang regulasi pendidikan pada perubahan kurikulum saat ini. Hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa ada beberapa permasalahan lain yang sedang dihadapi yaitu sekolah atau madrasah tempat mereka mengajar belum menerapkan kurikulum merdeka belajar (Rosmaida, 2023) sementara bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, para guru belum menggunakan secara maksimal Platform Merdeka Mengajar (Kepala Sekolah SD IT Al-Marhamah, 2023). Selain itu, hal yang paling mirisnya adalah sekolah yang dibawah naungan Kemendikbud di tingkat kota Dinas Pendidikan Kota Langsa, para guru Sekolah Dasar sudah menggunakan Platform Merdeka Mengajar seperti yang disampaikan oleh guru SDN Sidorejo Kota Langsa ibu Lisdawati, S.Pd. Sedangkan dibawah Pendis kementerian Agama Kota Langsa tidak ada satupun Guru madrasah yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar karena tidak ada akun untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar. Hal ini juga bisa dimungkinkan bahwa guru madrasah di Aceh belum menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

Oleh karena itu, pelatihan kurikulum merdeka terutama penggunaan Platform Merdeka Mengajar mestinya terus dilakukan secara kontiniu dalam rangka meningkatkan kapasitas guru madrasah ibtidaiyah dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar. Hal ini selaras dengan Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Wedasuwari dkk. tahun 2022 PKM Workshop Kurikulum Merdeka Belajar Di Yayasan SPMAA Bali, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar Barat (Wedasuwari, Erawan, Suparasa, & Muchtar, 2022). Kegiatan ini merupakan workshop kegiatan untuk memberikan pemahaman dan bantuan pada pelaksanaan kurikulum belajar mandiri, penyusunan RPP dan juga penyusunan media pembelajaran. Hasil dari layanan ini menunjukkan bahwa efektifitas kurikulum belajar mandiri bengkel adalah 94,5%, yang berarti bahwa kegiatan ini sangat baik untuk menambah pengetahuan guru tentang kurikulum belajar mandiri.

Pengabdian masyarakat oleh Dhanu Ario Putra,dkk 2023 melalui pelatihan penggunaan Platform merdeka mengajar bagi guru SD Korwil II Bengkulu Utara (Putra, Rullyanti, Diana, Bernando, & Tuastia, 2023). Aplikasi ini sangat berguna bagi guru-guru penggerak. Dalam realita, banyak sekali guru-guru yang masih belum bisa dan bahkan belum pernah mengakses aplikasi tersebut meskipun mereka sudah memiliki ID (ID khusus untuk para guru). Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (Marisana et al., 2023)serta memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang Profil P5 Pancasila kepada Guru-guru SD Korwil II Bengkulu Utara. Metode dalam melakukan pengabdian adalah tatap muka dan presentasi. Target kegiatan adalah guru-guru yang berada pada Korwil I Bengkulu Utara. Kegiatan dilaksanakan di SDN 116 Bengkulu Utara. Setelah kegiatan, para guru memahami dan mengetahui manfaat penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan merasakan manfaat dari materi pengetahuan P5 Pancasila (kemdikbud, 2024).

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi persamaan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar, namun fokus pengabdian ini di bawah naungan Kementerian Agama yakni Madrasah Ibtidaiyah karena hingga pengabdian ini dilaksanakan belum ada satu madrasah pun yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar di Kota Langsa mengingat platform ini sangat membantu guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar (Darmawan & Rosyidi, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka fokus pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Langsa dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek dan bertujuan membuat para guru menarik untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar dan mampu menggunakannya sehingga terwujudlah kurikulum merdeka belajar pada komunitas KKG se-Kota Langsa. Kegiatan ini merupakan Pilot Proyek Penggunaan Platform Merdeka Mengajar bagi guru di Madrasah. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar perlunya aksi nyata melalui proyek Penguatan Profil Pancasila dan Rahmatanlil' alamin dalam Platform Merdeka Mengajar.

2. Metodologi

Dalam Pengabdian ini mengadopsi CBR (*Community Based Research*) ialah praktik metodologis yang menempatkan kemitraan dengan masyarakat sebagai yang terdepan. Pendekatan CBR ditandai oleh prinsip-prinsip berikut: Kolaboratif: Komunitas tempat penelitian dilakukan merupakan mitra penuh dalam semua tahapan proses. Mitra masyarakat dan pakar akademis bekerja sama untuk mengembangkan pertanyaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, menentukan metode pengumpulan data yang tepat, dan mengembangkan strategi penyebaran pengetahuan yang efektif (Strand, 2003)

Terdapat 4 tahapan dalam penerapan metodologi CBR yakni

a) Pemasangan pondasi

Pada tahap ini Untuk mengidentifikasi skala prioritas kegiatan yang akan dirumuskan yakni rumusan pertanyaan yang akan dijawab dalam pengabdian, menjadwalkan waktu pelaksanaan selama 1 tahun, biaya dari DIPA IAN Langsa sebesar Rp. 13.000.000 dan masukan dari *stakeholder* melalui diskusi yang terdiri dari; a) Alumni PGMI yang telah menjadi WAKA di Madrasah Ibtidaiyah al Mubarak, b) Fasilitator Sekolah Penggerak dan *Trainer Online Course Microsoft IV* dan C) Pendidik Kemenag Kota Langsa.

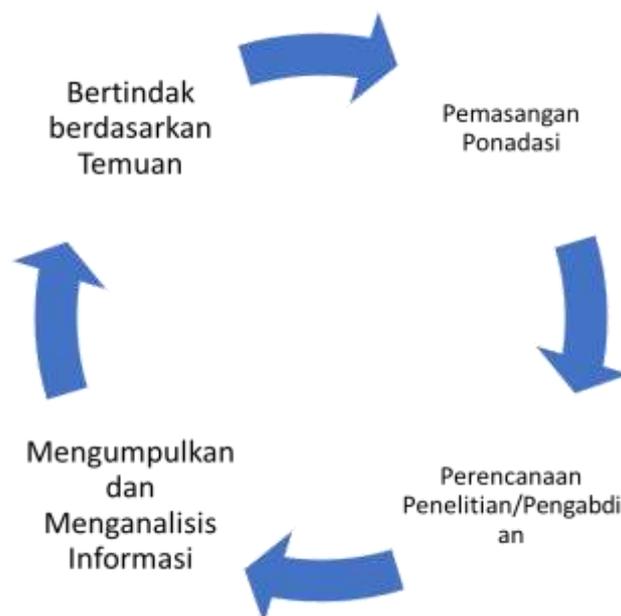
b) Perencanaan Pengabdian

Pada tahap ini seluruh *stakeholder* yang tergabung dalam komunitas merancang terkait Isue apa yang akan diangkat yang saat ini menjadi perhatian dunia Pendidikan adalah kurikulum merdeka, menentukan peserta, anggaran, dan pemateri

c) Dalam pengabdian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi seerta di dukung dengan *Pre test* dan *Post Tes* pada saat pelatihan dilakukan (Firdaus, 2022). Analisis data menggunakan Tri Angulasi yakni dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

d) Aksi Atas Temuan

Dalam *Cross Cutting Issues* yang mesti dipertimbangkan sebagai panduan dalam melakukan tindak lanjut pengabdian di masyarakat ialah tata kelola yang baik dengan karakteristik bersifat inklusif dan partisipan, akuntabel, tranparansi, efektif dan efisien, taat hukum.



Pengabdian ini menggunakan tiga skema yaitu ; a). Persiapan yakni menggali Informasi Kebutuhan untuk pelatihan dan pendampingan, penetapan materi dan peserta serta narasumbernya, b) Pelaksanaan yakni *Pre Test*, pelatihan, *Post Test*, Pendampingan serta testimoni dan c) Evaluasi dan pelaporan kegiatan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Persiapan

Pada tahap awal pengabdian peneliti menelusuri sejauh mana para guru Kota Langsa melalui KKG telah memahami Platform Merdeka Mengajar, Berdasarkan wawancara dengan guru MIS al Mubarak Nur Hafizhah, S.Pd pada 20 Agustus 2023 (Hafizhah, 2023) ternyata belum semua guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota langsa menerapkan Implementasi Kurikulum merdeka, para guru belum memahami konsep PPRA yakni rahmatan lil'alam. Selain itu hasil wawancara dengan (guru MIN 2 Langsa bapak Nasri, S.Pd.I pada 29 Agustus 2023) menambahkan bahwa para guru juga belum bisa mengakses Platfrom Merdeka Mengajar karena belum ada akun untuk mengaksesnya (Nasri, 2023) selanjutnya peneliti mengkomunikasikan kegiatan dengan Pendis Kemenag Kota langsa terkait peserta dan tempat pelaksanaan, alhamdulillah Pendis Kota Langsa sangat mengapresiasi kegiatan ini, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan menyahuti pelaksanaan kurikulum merdeka yang menjadi perhatian semua madrasah di kota langsa. Diskusi berlanjut terkait pelaksanaan dan pendanaan, pihak Pendis membantu untuk mengirimkan peserta yang nantinya akan menyurati Madrasah Ibtidaiyah yang guru-gurunya merupakan anggota KKG. Berdasarkan surat tersebut madrasah bisa mencairkan anggaran madrasah sebagai SPPD untuk guru yang mengikuti Pelatihan Platfrom Merdeka Mengajar ini. Hal ini sangat membantu pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang peneliti lakukan, diharapkan dalam pelaksanaan nantinya kami hanya menyediakan uang saku peserta tanpa uang transportasi peserta. Selanjutnya untuk lokasi pelaksanaan yang awalnya direncanakan disalah satu sekolah diputuskan dilaksanakan di Aula Kemenag Kota Langsa, hal ini menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan pendampingan pada Pengabdian Masyarakat ini.



Gambar2. Ketua Team Pengabdian berkoordinasi dengan Pendis Kemenag Kota Langsa Bapak Zainuddin, S.Ag

Kegiatan ini membentuk Panitia yang terdiri dari Ketua panitia yaitu dosen IAIN Langsa, Sekretaris Ibu Eliza Suraiya S.Ag staf dari kemenag kota langsa, dan beberapa anggota yang terdiri dari Mahasiswa, alumni PGMI IAIN Langsa serta staf di kemenag Kota Langsa. Adapun Pematernya merupakan *Trainer Online Coure Microsoft IV*, Dosen Cut Nyak Dhien, Dosen IAIN Langsa/Pengabdi, dan Moderatonya Rita Mulyana, M.H alumni Pasca Sarjana IAIN Langsa. Pada pengabdian ini quota di sediakan sebanyak 12 Guru yang menjadi anggota KKG baik dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

3.2 Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Platfrom Merdeka Mengajar dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 7-8 September 2023 di Aula Kantor kemenag Kota Langsa yang dibuka oleh Plt Kakan kemenag Kota langsa diwakili oleh Kasubbag TU Kemenag Kota Langsa dan didampingi oleh Pendis Kota Langsa selanjutnya kata sambutan yang disampaikan oleh ketua LP2M IAIN Langsa. Seperti yang di muat dalam berita di <https://aceh.kemenag.go.id/baca/jakfar-buka-kegiatan-pengabdian-kepada-masyarakat-> (Aceh, 2023)

Kegiatan ini dilanjutkan dengan Pendampingan secara daring tanggal 10- 14 Sep 2023 melalui Group Whatsapp dalam membantu para guru dalam menggunakan Platfrom Merdeka Mengajar. Gambar 2 Spanduk Kegiatan Pelaksanaan, Gambar 3,4 dan 5 Pelaksanaan Kegiatan.



Gambar3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pendampingan bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penggunaan Platfrom Merdeka Mengajar Pada Kurikulum Merdeka Belajar berbasis Komunitas KKG Se- Kota Langsa



Gambar4. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Penggunaan Platfrom Merdeka Mengajar Pada Kurikulum Merdeka Belajar berbasis Komunitas KKG Se- Kota Langsa



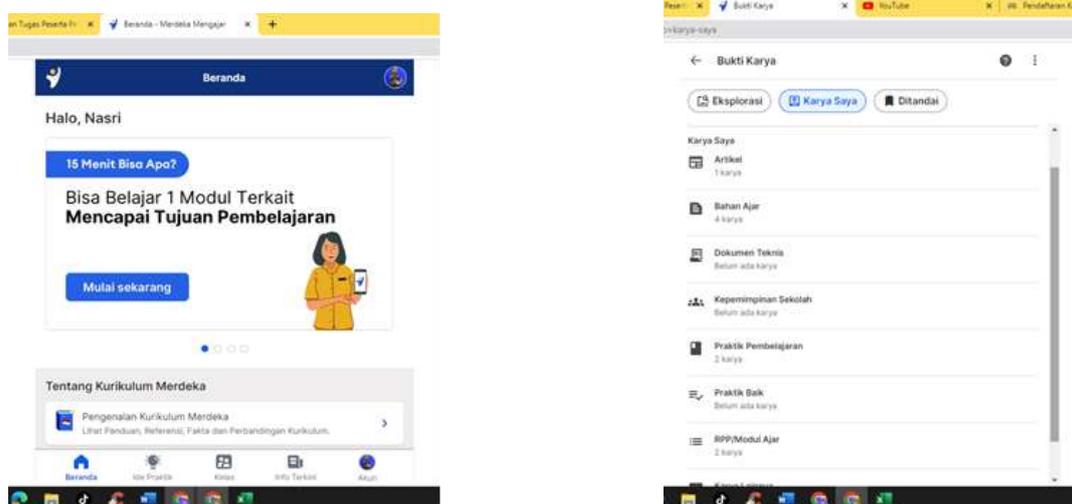
Gambar5. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Penggunaan Platfrom Merdeka Mengajar Pada Kurikulum Merdeka Belajar berbasis Komunitas KKG Se- Kota Langsa

Pendampingan Platfrom Merdeka Mengajar yang dilaksanakan secara online melalui *Group Whatshap* dengan jumlah 25 peserta, terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



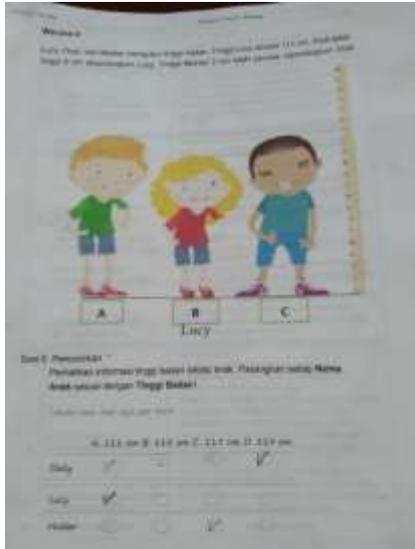
Figure6. Tampilan diskusi di Group WA pada saat Pendampingan Penggunaan Paltfrom Merdeka Mengajar

Pada saat pendampingan online selama enam hari guru sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, hal ini terlihat dari hasil tugas yang sudah diupload ke akun Platfrom Merdeka Mengajar seperti yang terlihat pada gambar 7 tampilan akun bapak Nasri, S.Pd.I di bawah ini. Setelah guru mengupload tugas media pengajaran ke Platfrom Merdeka Mengajar, para guru ditugaskan untuk mengimplementasikannya di kelas pada proses pembelajaran seperti yang terlihat pada video ini <https://www.youtube.com/watch?v=EouBtlhqvM4>. Disini terlihat Peserta yaitu guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta al- Mubaraq mengajar kelas 3 dengan pemanfaatan Platfrom Merdeka Mengajar, hanya saja soal tes digunakan dengan kertas yang sudah di print dari Platfrom Merdeka Mengajar. Seperti terlihat pada gambar 8 peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran.



Gambar 7&8.

Dari Gambar di atas terlihat guru sangat aktif menggunakan Platform Merdeka Mengajar pada fitur karya saya, terdapat 8 item yang sudah muncul yakni artikel, bahan ajar, dokumen teknis, praktik pembelajaran, RPP atau modul ajar serta media pembelajaran. Disamping itu juga guru-guru telah mampu mendesain pembelajaran menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Terlihat pada pengumpulan tugas pembuatan video yang telah di buat oleh guru.



Gambar9&10. Tampilan Soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik dan seksamanya menyimak penjelasan guru dalam mengisi lembar kerja yang telah di bagikan

3.3 Evaluasi

Pada skema Evaluasi Pengabdian mendapatkan Faktor penghambat dan faktor Pendukung dari kegiatan ini sebagai berikut;

Faktor Pendukung:

- 1) Mitra yang tergabung dalam komunitas pengabdian beragam dan mewakili stakeholder dari pemangku kebijakan
- 2) Pihak kemenag sangat antusias dalam membantu kegiatan ini bahkan dari madrasah bersedia menjadi madrasah binaan di bawah para dosen di IAIN Langsa
- 3) Pendis siap menjembatani untuk peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyahdi kota langsa.
- 4) Kolaborasi dengan Pendis yang bersedia menyurati para guru untuk menjadi peserta secara resmi sehingga peserta mendapatkan SPPD dari sekolah.

Setelah dilakukan *Post Tes* pada kegiatan pendampingan dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, capaian tujuan pengabdian kepada Masyarakat Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (Prasetyo, 2019) dalam pendampingan ini tercapai sebagaimana terlihat pada grafik batang di bawah ini ;



Gambar11.

Pada saat selesai melakukan pengabdian panitia memberikan laporan atas pencapaian dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan bahwa kegiatan ini melampaui capaian dari tujuan pengabdian kepada masyarakat dan antusias dari peserta sangat tinggi. Pengabdian berharap bahwa kegiatan ini dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan pendalaman secara berkelanjutan, mengingat ada beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang menginginkan menjadi sebagai Madrasah binaan dibawah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa sehingga Pendis Kota Langsa menyahuti dengan baik keinginan ini dengan melakukan kerjasama (MOA dan PKS) dengan pihak kampus IAIN Langsa khususnya prodi PGMI.

4. Kesimpulan

Dalam pendampingan ini peserta mendapat sertifikat dengan kategori Sangat Berkompeten, Berkompeten dan Cukup Berkompeten. Peserta yang mendapatkan kategori Sangat berkompeten 80 % dan yang mendapatkan Berkompeten 20% dan yang Cukup Berkompeten 0% Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pada Kurikulum Merdeka Tercapai sebagaimana diharapkan; Adapun tampilan sertifikat seperti terlihat di bawah ini



Gambar12. Sertifikat Peserta Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Dampak dirasakan oleh para peserta/guru pasca kegiatan pendampingan guru dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Berdasarkan hasil respons peserta/guru melalui *google form* dapat disimpulkan bahwa guru lebih memahami tentang Platform Merdeka Mengajar, mendapatkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan guru, para peserta/guru dapat merasakan bertambahnya ilmu pengetahuan dalam mengajar, memudahkan guru dalam menyelesaikan ADM secara cepat dan tepat, menumbuhkan rasa percaya diri, termotivasi untuk terus semangat dalam belajar dan mengajar sehingga menjadi guru yang lebih kreatif dan inovatif. Guru lebih cepat dalam mencari referensi untuk mengajar, Bisa mempermudah membuat bahan ajar dan asesmen serta mengadopsi pembelajaran di web kemdikbud dan Membuat guru semakin kreatif dalam mengajar (Sugiri & Priatmoko, 2020). Saran yang disampaikan oleh para peserta kepada penyelenggara pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirangkum ialah Semoga sering-sering diadakan pelatihan seperti ini, tetap semangat dalam membagikan ilmunya, Semoga kedepan akan diadakan lagi kegiatan serupa, Semoga kedepan para penerbit dapat mengadakan kegiatan seperti ini lebih rutin dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu dan kompetensi guru.

Limitasi dan studi lanjutan

- a) Limitasi dalam pengabdian kepada masyarakat pada pendampingan guru Min berbasis komunitas KKG Se Kota Langsa dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada kurikulum merdeka adalah.
 - 1) Diperlukan Penyesuaian waktu aktif sekolah dengan kegiatan pelatihan sehingga kegiatan terundur beberapa waktu.
 - 2) Keuangan walaupun sudah terbantu SPPD dari madrasah namun karna tingginya animo para guru/peserta sehingga biaya kegiatan meningkat
 - 3) Tidak cukupnya biaya pelaksanaan.
 - 4) Belum menyentuh pembuatan media pembelajaran digital untuk guru mengupload ke Platform Merdeka Mengajar
- b) Melihat proses pengabdian ini maka tindak lanjut dari program ini adalah bagaimana guru dapat kreatif dalam berpartisipasi pada seluruh fitur yang ada pada Platform Merdeka Mengajar dengan berbagai kombinasi *Artificial Intellegensi* sehingga dapat menghasilkan video atau media pembelajaran yang baik hal ini dapat terwujud dengan adanya Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan. Sehingga di hasil karya guru dapat berpartisipasi aktif dengan para guru se Indonesia.

Ucapan terima kasih

Suksesnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tentunya atas kerjasama yang baik dari seluruh *stakeholder* yang telah membantu; maka kami sebagai pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah merahmati kegiatan ini sehingga berjalan lancar dan tercapai tujuan, sholawat kepada Rasulullah dengan sholawatnya terberkahi. Kepada semua keluarga dari penyelenggara yang telah mendukung. Secara resmi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah mempercayakan program Litabdimas pengabdian masyarakat kepada team kami untuk melaksanakan program tahunan LPPM IAIN Langsa kemudian kepada Kemenag kota Langsa yang telah memfasilitasi dan menjembatani dengan para peserta dalam kegiatan ini, Kelompok Kerja Guru (KKG) se- Kota Langsa yang terlibat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, guru Madrasah Ibtidaiyah se Kota Langsa, Pendidik Kemang Kota Langsa, Mahasiswa PGMI IAIN Langsa, Alumni PGMI IAIN Langsa, Dosen PGMI IAIN Langsa, Dosen Teknik Komputer Cut Nyak Dhien Kota Langsa dan Voulunter Rita Mulyana, MH, Mahasiswa/I PGMI IAIN Langsa, para Alumni PGMI IAIN Langsa yang terlibat aktif serta seluruh kolega yang telah membantu kegiatan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Referensi

- Aceh, I. (2023). Jakfar Buka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Kemdikbud. (2024). Platform Merdeka Mengajar Versi Situs Web.
- Putra, D. A., Rullyanti, M., Diana, E., Bernando, J., & Tuastia, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Bagi Guru-Guru Sd Korwil Ii Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 89-92-89-92.
- Rohimat, S., & Najarudin, N. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94-102.
- Strand, K. (2003). What Is Community-Based Research?
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Wedasuwari, I. A. M., Erawan, D. G. B., Suparasa, I. N., & Muchtar, S. F. M. M. (2022). Workshop Kurikulum Merdeka Belajar Di Yayasan Spmaa Bali, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar Barat. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4859-4866.